



## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Sal Syabilah Novianti<sup>1</sup>, Ajimat<sup>2</sup>, Annisa Alifa Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [dosen00542@unpam.ac.id](mailto:dosen00542@unpam.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the Effect of Current Ratio (CR) on Net Profit Margin (NPM) in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. The method used in this study is Panel Data Regression Analysis. The population in this study uses the financial statements of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is Purposive Sampling. The data analysis techniques used are financial ratio analysis, descriptive statistical analysis, statistical analysis through the EVIEWS calculation stages using EVIEWS version 10. The method used in this study is Panel Data Regression Analysis. Based on the partial test results, it shows that the Current Ratio (CR) has a significant effect on Net Profit Margin (NPM).*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis statistik melalui tahapan perhitungan EVIEWS dengan menggunakan EVIEWS versi 10. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

**Kata kunci:** Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).

### 1. LATAR BELAKANG

Pengembangan sektor industri secara global saat ini sangat menuntut untuk adanya pengaturan secara standar dalam sebuah laporan. Berbagai sektor industri menjadikan standar tersebut sebagai hal penting untuk daya saing, serta dapat memperoleh informasi yang sama bagi setiap pembacanya dan investor. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Penelitian ini menggunakan salah satu

perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya (Chirzi, 2019).

Industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur Indonesia. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama investor dalam menanamkan dana. Pasalnya, saham perusahaan di industri barang konsumsi masih berpotensi naik. Industri barang konsumsi juga mencakup lima sub sektor, yaitu sub industri makanan dan minuman, sub industri rokok, sub industri farmasi, sub industri kosmetik dan barang rumah tangga, serta sub industri peralatan rumah tangga. Semua sub sektor industri barang konsumsi merupakan penghasil produk yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen seperti makanan, minuman, obat-obatan, daging, dan perlengkapan mandi. Produk yang dihasilkan bersifat *consumer* dan digandrungi oleh masyarakat, sehingga tingkat penjualan produsen di industri tersebut sangat tinggi, yang berdampak pada pertumbuhan industri tersebut.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan di konsumsi oleh masyarakat. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total aktiva. Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan biasanya perusahaan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian, laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Baridwan, 2014).

Tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan adalah laba setelah dikurangi semua beban operasional perusahaan, tingkat laba bersih sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Tingkat efisiensi penggunaan modal dapat menunjukkan efisiensi perusahaan untuk menggunakan modal dalam memaksimalkan laba perusahaan. Tinggi rendahnya aktiva yang dimiliki perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat laba

pada perusahaan. Oleh karena itu aktiva pada aset perusahaan dapat mempengaruhi penjualan yang akan berdampak langsung terhadap laba perusahaan.

Nilai Laba Bersih (*Net Income*) menggambarkan posisi likuiditas perusahaan. Tinggi rendahnya pencapaian laba perusahaan memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam pendanaan. Nilai laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi finansial lainnya untuk menilai kinerja dari beberapa tingkat aktivitas, investasi dan nilai perusahaan. *Net Profit Margin* mengukur setiap keuntungan yang diterima oleh perusahaan. *Margin* keuntungan yang rendah menggambarkan *margin* keamanan yang rendah dan resiko yang lebih tinggi. Semakin besar angka rasio *Net Profit Margin* semakin baik laba dan hasil penjualan. Namun, rasio ini belum bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan.

Keberhasilan suatu usaha juga melihat berapa besar jumlah modal dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut. Laba usaha memberikan gambaran penting, karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan, baik keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Rasio *net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun keduanya.

*Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana dapat diketahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah total aktiva lancar. Semakin tinggi rasio semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Semakin besar rasio lancar maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan (Said & Myrna Sofia, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan alat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

*Current Ratio* sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current asset* menggambarkan instrumen bayar dan diasumsikan semua *Current asset* benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan didasarkan semua *Current liabilities* benar-benar harus dibayar (Kariyoto, 2016).

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan *Current asset* dan *Current liabilities* yang dimiliki.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan disini adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi

perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen, perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Current ratio* atau rasio lancar yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, untuk kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau utang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap khususnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Manfaat lain dari rasio likuiditas yaitu untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2010).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung dan mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012). Rasio lancar (*Current ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (Aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar tinggi, belum tentu

perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2015):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

### ***Net Profit Margin***

*Net profit margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha (Riyanto, 2010). Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

*Profit margin on sales* atau *Ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin

laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *net profit margin* (Kasmir, 2012). Menurut (Sartono, 2010) secara sederhana marjin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan atas penjualan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun pada penelitian ini penulis tidak langsung mendatangi lokasi melainkan pengambilan data di web resmi milik masing-masing Perusahaan Manufaktur di Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 sebanyak 58 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode 2015 - 2019.
- b. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2015 – 2019.

- c. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari periode 2015 – 2019.
- d. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu 2015 – 2019.
- e. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2015 – 2019.
- f. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode penelitian 2015 – 2019.

Berdasarkan dari kriteria diatas dalam penelitian ini terdapat 30 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Jadi total sampel dalam penelitian selama 5 tahun adalah 150 sampel data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis statistik melalui tahapan perhitungan EVIEWS dengan menggunakan EVIEWS versi 10.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 – 2019 memiliki hasil sebagai berikut :

##### ***Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013). Menurut (Kasmir, 2012) Rumus *Current ratio* sebagai berikut :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ jangka\ pendek}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

**Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
1	<b>ADES</b>	2015	276.323.000.000	199.364.000.000	1,3860
2		2016	319.614.000.000	195.466.000.000	1,6351
3		2017	294.244.000.000	244.888.000.000	1,2015
4		2018	364.138.000.000	262.397.000.000	1,3877
5		2019	351.120.000.000	175.191.000.000	2,0042
6	<b>DLTA</b>	2015	902.006.833.000	140.419.495.000	6,4237
7		2016	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,6039
8		2017	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,6378
9		2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	7,1983
10		2019	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,0505
11	<b>BUDI</b>	2015	1.492.365.000.000	1.491.109.000.000	1,0008
12		2016	1.092.360.000.000	1.090.816.000.000	1,0014
13		2017	1.027.489.000.000	1.019.986.000.000	1,0074
14		2018	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	1,0032
15		2019	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	1,0065
16	<b>INDF</b>	2015	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	1,7053
17		2016	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	1,5081
18		2017	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	1,5027
19		2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	1,0663
20		2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	1,2721
21	<b>MLBI</b>	2015	709.955.000.000	1.215.227.000.000	0,5842
22		2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,6795
23		2017	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,8257
24		2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,7784
25		2019	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	0,7319
26	<b>MYOR</b>	2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,3653
27		2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,2502
28		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.958	2,3860
29		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,6546

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
30		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,4286
31	<b>ROTI</b>	2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2,0534
32		2016	949.414.338.057	320.501.824.382	2,9623
33		2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,2586
34		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,5712
35		2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,6933
36	<b>SKLT</b>	2015	189.758.915.421	159.132.842.277	1,1925
37		2016	222.686.872.602	169.302.583.936	1,3153
38		2017	267.129.479.669	211.493.160.519	1,2631
39		2018	356.735.670.030	291.349.105.535	1,2244
40		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,2901
41	<b>ULTJ</b>	2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,7455
42		2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,8436
43		2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	4,1919
44		2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	4,3981
45		2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	4,4441
46	<b>GGRM</b>	2015	42.568.431.000.000	24.045.086.000.000	1,7704
47		2016	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	1,9379
48		2017	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	1,9355
49		2018	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	2,0581
50		2019	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	2,0619
51	<b>HMSP</b>	2015	29.807.330.000.000	4.538.674.000.000	6,5674
52		2016	33.647.496.000.000	6.428.478.000.000	5,2341
53		2017	34.180.353.000.000	6.482.969.000.000	5,2723
54		2018	37.831.483.000.000	8.793.999.000.000	4,3020
55		2019	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	3,2761
56	<b>WIIM</b>	2015	988.814.005.395	341.705.551.602	2,8938
57		2016	996.925.071.640	293.711.761.060	3,3942

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
58		2017	861.172.306.233	160.790.695.868	5,3559
59		2018	888.979.741.744	150.202.377.711	5,9185
60		2019	948.430.163.983	157.443.942.631	6,0239
61	<b>MERK</b>	2015	483.679.971.000	132.435.895.000	3,6522
62		2016	508.615.377.000	120.622.129.000	4,2166
63		2017	569.889.512.000	184.971.088.000	3,0810
64		2018	973.309.659.000	709.437.157.000	1,3719
65		2019	675.010.699.000	269.085.165.000	2,5085
66	<b>PYFA</b>	2015	72.745.997.374	36.534.059.349	1,9912
67		2016	83.106.443.468	37.933.579.448	2,1908
68		2017	78.364.312.306	22.245.115.479	3,5228
69		2018	91.387.136.759	33.141.647.397	2,7575
70		2019	95.946.418.919	27.198.123.189	3,5277
71	<b>TCID</b>	2015	1.112.672.539.416	222.930.621.643	4,9911
72		2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868	5,2595
73		2017	1.276.478.591.542	259.806.845.843	4,9132
74		2018	1.333.428.311.186	231.533.842.787	5,7591
75		2019	1.428.191.709.308	255.852.750.863	5,5821
76	<b>CEKA</b>	2015	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,5347
77		2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,1893
78		2017	988.479.957.549	444.383.077.820	2,2244
79		2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,1130
80		2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,7997
81	<b>ICBP</b>	2015	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	2,3260
82		2016	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,4068
83		2017	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	2,4283
84		2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	1,9517
85		2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,5357
86	<b>SKBM</b>	2015	341.723.784.839	298.417.379.502	1,1451

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
87		2016	519.269.756.899	468.979.800.633	1,1072
88		2017	836.639.597.232	511.596.750.506	1,6353
89		2018	851.410.216.636	615.506.825.729	1,3833
90		2019	889.743.651.128	668.931.501.885	1,3301
91	<b>STTP</b>	2015	875.469.433.776	554.491.047.968	1,5789
92		2016	921.133.961.428	556.752.312.634	1,6545
93		2017	947.986.050.367	358.963.437.494	2,6409
94		2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	1,8485
95		2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,8530
96	<b>TBLA</b>	2015	3.128.687.000.000	2.707.963.000.000	1,1554
97		2016	5.058.143.000.000	4.583.285.000.000	1,1036
98		2017	5.143.894.000.000	4.637.979.000.000	1,1091
99		2018	6.203.335.000.000	3.300.644.000.000	1,8794
100		2019	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000	1,6268
101	<b>DVLA</b>	2015	1.043.830.034.000	296.298.118.000	3,5229
102		2016	1.068.967.094.000	374.427.510.000	2,8549
103		2017	1.175.655.601.000	441.622.865.000	2,6621
104		2018	1.203.372.372.000	416.537.366.000	2,8890
105		2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000	2,9133
106	<b>KAEF</b>	2015	2.100.921.793.619	1.088.431.346.892	1,9302
107		2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1,7137
108		2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	1,5455
109		2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	1,4227
110		2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	0,9936
111	<b>KLBF</b>	2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,6978
112		2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,1311
113		2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	4,5094
114		2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	4,6577

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
115		2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,3547
116	<b>PEHA</b>	2015	506.902.370.000	176.115.796.000	2,8782
117		2016	560.582.783.000	186.410.533.000	3,0072
118		2017	765.505.014.000	184.724.697.000	4,1440
119		2018	1.008.461.509.000	971.332.958.000	1,0382
120		2019	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	1,0126
121		<b>SCPI</b>	2015	1.261.500998.000	989.115.069.000
122	2016		1.144723.804.000	214.416.021.000	5,3388
123	2017		1.098.244.680.000	848.450.095.000	1,2944
124	2018		1.343.319.687.000	499.413.906.000	2,6898
125	2019		1.114.801.181.000	187.601.510.000	5,9424
126	<b>SIDO</b>		2015	1.707.439.000.000	184.060.000.000
127		2016	1.794.125.000.000	215.686.000.000	8,3182
128		2017	1.628.901.000.000	208.507.000.000	7,8122
129		2018	1.547.666.000.000	368.380.000.000	4,2013
130		2019	1.716.235.000.000	416.211.000.000	4,1235
131		<b>TSPC</b>	2015	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073
132	2016		4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,6521
133	2017		5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	2,5214
134	2018		5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	2,5162
135	2019		5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,7808
136	<b>KINO</b>		2015	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370
137		2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	1,5369
138		2017	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	1,6539
139		2018	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	1,5011
140		2019	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	1,3473
141		<b>UNVR</b>	2015	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000
142	2016		6.588.109.000.000	10.878.074.000.000	0,6056
143	2017		7.941.635.000.000	12.532.304.000.000	0,6337

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
144		2018	8.325.029.000.000	11.134.786.000.000	0,7477
145		2019	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	0,6529
146	CINT	2015	204.898.872.797	58.865.969.544	3,4808
147		2016	195.009.437.765	61.704.877.496	3,1604
148		2017	210.584.866.561	66.014.779.104	3,1900
149		2018	219.577.845.340	81.075.913.501	2,7083
150		2019	250.724.734.274	105.476.752.401	2,3771

Sumber : Data telah diolah oleh penulis

### *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015). Menurut (Sartono, 2010) secara sederhana marjin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Tabel 2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
1	ADES	2015	32.839.000.000	669.725.000.000	0,0490
2		2016	55.951.000.000	887.663.000.000	0,0630
3		2017	38.242.000.000	814.490.000.000	0,0470
4		2018	52.958.000.000	804.302.000.000	0,0658
5		2019	83.885.000.000	834.330.000.000	0,1005
6	DLTA	2015	192.045.199.000	699.506.819.000	0,2745
7		2016	254.509.268.000	774.968.268.000	0,3284
8		2017	279.772.635.000	777.308.328.000	0,3599
9		2018	338.129.985.000	893.006.350.000	0,3786
10		2019	317.815.177.000	827.136.727.000	0,3842

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
11	<b>BUDI</b>	2015	21.072.000.000	2.378.805.000.000	0,0089
12		2016	38.624.000.000	2.467.553.000.000	0,0157
13		2017	45.691.000.000	2.510.578.000.000	0,0182
14		2018	50.467.000.000	2.647.193.000.000	0,0191
15		2019	64.021.000.000	3.003.768.000.000	0,0213
16	<b>INDF</b>	2015	3.709.501.000.000	64.061.947.000.000	0,0579
17		2016	5.266.906.000.000	66.750.317.000.000	0,0789
18		2017	5.145.063.000.000	70.186.618.000.000	0,0733
19		2018	4.961.851.000.000	73.394.728.000.000	0,0676
20		2019	5.902.729.000.000	76.592.955.000.000	0,0771
21	<b>MLBI</b>	2015	496.909.000.000	2.696.318.000.000	0,1843
22		2016	982.129.000.000	3.263.311.000.000	0,3010
23		2017	1.322.067.000.000	3.389.736.000.000	0,3900
24		2018	1.224.807.000.000	3.649.615.000.000	0,3356
25		2019	1.206.059.000.000	3.711.405.000.000	0,3250
26	<b>MYOR</b>	2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,0844
27		2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	0,0757
28		2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	0,0783
29		2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	0,0732
30		2019	2.039.404.206.764	25.026.739.472.547	0,0815
31	<b>ROTI</b>	2015	270.538.700.440	2.174.501.712.899	0,1244
32		2016	279.777.368.831	2.521.920.968.213	0,1109
33		2017	135.364.021.139	2.491.100.179.560	0,0543
34		2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	0,0460
35		2019	236.518.557.420	3.337.022.314.624	0,0709
36	<b>SKLT</b>	2015	20.066.791.849	745.107.731.208	0,0269
37		2016	20.646.121.074	833.850.372.883	0,0248
38		2017	22.970.715.348	914.188.759.779	0,0251
39		2018	31.954.131.252	1.045.029.834.378	0,0306
40		2019	44.943.627.900	1.281.116.255.236	0,0351

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
41	<b>ULTJ</b>	2015	523.100.215.029	4.393.932.684.171	0,1191
42		2016	709.825.635.742	4.685.987.917.355	0,1515
43		2017	711.681.000.000	4.879.559.000.000	0,1458
44		2018	701.607.000.000	5.472.882.000.000	0,1282
45		2019	1.035.865.000.000	6.241.419.000.000	0,1660
46	<b>GGRM</b>	2015	6.452.834.000.000	70.365.573.000.000	0,0917
47		2016	6.672.682.000.000	76.274.147.000.000	0,0875
48		2017	7.755.347.000.000	83.305.925.000.000	0,0931
49		2018	7.793.068.000.000	95.707.663.000.000	0,0814
50		2019	10.880.704.000.000	110.523.819.000.000	0,0984
51	<b>HMSP</b>	2015	10.363.308.000.000	89.069.306.000.000	0,1164
52		2016	12.762.229.000.000	95.466.657.000.000	0,1337
53		2017	12.670.534.000.000	99.091.484.000.000	0,1279
54		2018	13.538.418.000.000	106.741.891.000.000	0,1268
55		2019	13.721.513.000.000	106.055.176.000.000	0,1294
56	<b>WIIM</b>	2015	131.081.111.587	1.839.419.574.956	0,0713
57		2016	106.290.306.868	1.685.795.530.617	0,0631
58		2017	40.589.790.851	1.476.427.090.781	0,0275
59		2018	51.142.850.919	1.405.384.153.405	0,0364
60		2019	27.328.091.481	1.393.574.099.760	0,0196
61	<b>MERK</b>	2015	142.545.462.000	983.446.471.000	0,1449
62		2016	153.842.847.000	1.034.806.890.000	0,1487
63		2017	144.677.294.000	1.156.648.155.000	0,1251
64		2018	1.163.324.165.000	611.958.076.000	1,9010
65		2019	78.256.797.000	744.634.530.000	0,1051
66	<b>PYFA</b>	2015	3.087.104.465	217.843.921.422	0,0142
67		2016	5.146.317.041	216.951.583.953	0,0237
68		2017	7.127.402.168	223.002.490.278	0,0320
69		2018	8.447.447.988	250.445.853.364	0,0337

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
70		2019	9.342.718.039	241.114.772.587	0,0387
71	<b>TCID</b>	2015	544.474.278.014	2.314.889.854.074	0,2352
72		2016	162.059.596.347	2.526.776.164.168	0,0641
73		2017	179.126.382.068	2.706.394.847.919	0,0662
74		2018	173.049.442.756	2.648.754.344.347	0,0653
75		2019	145.149.344.561	2.804.151.670.769	0,0518
76	<b>CEKA</b>	2015	106.549.446.980	3.485.733.830.354	0,0306
77		2016	249.697.013.626	4.115.541.761.173	0,0607
78		2017	107.420.886.839	4.257.738.486.908	0,0252
79		2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572	0,0255
80		2019	215.459.200.242	3.120.937.098.980	0,0690
81	<b>ICBP</b>	2015	2.923.148.000.000	31.741.094.000.000	0,0921
82		2016	3.631.301.000.000	34.466.069.000.000	0,1054
83		2017	3.543.173.000.000	35.606.593.000.000	0,0995
84		2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	0,1213
85		2019	5.360.029.000.000	42.296.703.000.000	0,1267
86	<b>SKBM</b>	2015	40.150.568.621	1.362.245.580.664	0,0295
87		2016	22.545.456.050	1.501.115.928.446	0,0150
88		2017	25.880.464.791	1.841.487.199.828	0,0141
89		2018	15.954.632.472	1.953.910.957.160	0,0082
90		2019	957.169.058	2.104.704.872.583	0,0005
91	<b>STTP</b>	2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	0,0730
92		2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	0,0662
93		2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	0,0765
94		2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	0,0902
95		2019	482.590.522.840	3.512.509.168.853	0,1374
96	<b>TBLA</b>	2015	200.783.000.000	5.331.404.000.000	0,0377
97		2016	621.011.000.000	6.513.980.000.000	0,0953
98		2017	954.357.000.000	8.974.708.000.000	0,1063
99		2018	764.380.000.000	8.614.889.000.000	0,0887

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Penjualan Bersih	NPM
100		2019	661.034.000.000	8.533.183.000.000	0,0775
101	<b>DVLA</b>	2015	107.894.430.000	1.306.098.136.000	0,0826
102		2016	152.083.400.000	1.451.356.680.000	0,1048
103		2017	162.249.293.000	1.575.647.308.000	0,1030
104		2018	200.651.968.000	1.699.657.296.000	0,1181
105		2019	221.783.249.000	1.813.020.278.000	0,1223
106	<b>KAEF</b>	2015	252.972.506.074	4.860.371.483.524	0,0520
107		2016	271.597.947.663	5.881.502.656.431	0,0462
108		2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403	0,0541
109		2018	401.792.808.948	7.636.245.960.236	0,0526
110		2019	15.890.439.000	9.400.535.476.000	0,0017
111	<b>KLBF</b>	2015	2.057.694.281.873	17.887.464.223.321	0,1150
112		2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	0,1213
113		2017	2.453.251.410.604	20.182.120.166.616	0,1216
114		2018	2.497.261.964.757	21.074.306.186.027	0,1185
115		2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	0,1121
116	<b>PEHA</b>	2015	63.007.926.000	691.246.741.000	0,0912
117		2016	87.002.410.000	816.132.595.000	0,1066
118		2017	125.266.061.000	1.002.126.037.000	0,1250
119		2018	133.292.514.000	1.022.969.624.000	0,1303
120		2019	102.310.124.000	1.105.420.197.000	0,0926
121	<b>SCPI</b>	2015	139.321.698.000	2.260.571.967.000	0,0616
122		2016	134.727.271.000	2.399.834.508.000	0,0561
123		2017	122.515.010.000	2.184.623.635.000	0,0561
124		2018	127.091.642.000	2.205.541.657.000	0,0576
125		2019	112.652.526.000	1.841.268.073.000	0,0612
126	<b>SIDO</b>	2015	437.475.000.000	2.218.536.000.000	0,1972
127		2016	480.525.000.000	2.561.806.000.000	0,1876
128		2017	533.799.000.000	2.573.840.000.000	0,2074

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
129		2018	663.849.000.000	2.763.292.000.000	0,2402
130		2019	807.689.000.000	3.067.434.000.000	0,2633
131	<b>TSPC</b>	2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179	0,0647
132		2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842	0,0597
133		2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199	0,0583
134		2018	540.378.145.887	10.088.118.830.780	0,0536
135		2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747	0,0541
136	<b>KINO</b>	2015	263.031.112.748	3.603.847.602.517	0,0730
137		2016	181.110.153.810	3.493.028.761.680	0,0518
138		2017	109.696.001.798	3.160.637.269.263	0,0347
139		2018	150.116.045.042	3.611.694.059.699	0,0416
140		2019	515.603.339.649	4.678.868.638.822	0,1102
141	<b>UNVR</b>	2015	5.851.805.000.000	36.484.030.000.000	0,1604
142		2016	6.390.672.000.000	40.053.732.000.000	0,1596
143		2017	7.004.562.000.000	41.204.510.000.000	0,1700
144		2018	9.109.445.000.000	41.802.073.000.000	0,2179
145		2019	7.392.837.000.000	42.922.563.000.000	0,1722
146	<b>CINT</b>	2015	29.477.807.514	315.229.890.328	0,0935
147		2016	20.619.309.858	327.426.146.630	0,0630
148		2017	29.648.261.092	373.955.852.243	0,0793
149		2018	13.554.152.161	370.390.736.433	0,0366
150		2019	7.221.065.916	411.783.279.013	0,0175

[Sumber : Data telah diolah oleh penulis, 2021](#)

Pengujian statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis :

- a) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung}$  (Nilai mutlak)  $< t_{tabel}$  maka Hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).
- b) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung}$  (Nilai mutlak)  $\geq t_{tabel}$  maka Hipotesis diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Nilai  $T_{hitung}$  adalah nilai mutlak jadi tidak dilihat (+) dan (-) nya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Dependent Variable: NPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/21/21 Time: 16:31

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.129653	0.267689	15.42708	0.0000
CR	-1.667741	0.220805	-7.553001	0.0000
DER	-0.065520	0.335439	-0.195326	0.8454
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.118785	0.7060
Idiosyncratic random			0.721883	0.2940
Weighted Statistics				

R-squared	0.305309	Mean dependent var	0.781238
Adjusted R-squared	0.295857	S.D. dependent var	0.871291
S.E. of regression	0.731129	Sum squared resid	78.57869
F-statistic	32.30237	Durbin-Watson stat	1.118461
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

(Sumber: Output Eviews 10/data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas, didapat  $t_{hitung}$  untuk variabel CR sebesar  $|-7,553001| = 7,553001$  dan  $t_{hitung}$  untuk variabel DER sebesar  $|-0,195326| = 0,195326$ . Rumus mencari  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

$$df = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$df = 0,05/2 ; 150-2-1$$

$$df = 0,025 ; 147$$

$$df = 1,97623$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $|-7,553001| = 7,553001$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,97623$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $|-7,553001| > 1,97623$  dan nilai taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

### **Pengujian Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)**

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-7,553001| = 7,553001$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,97623$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $|-7,553001| > 1,97623$  dan nilai taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2019, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan kesimpulan dan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2019, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- (1) Bagi perusahaan sebaiknya selalu tetap berupaya dalam mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Karena dengan menerapkan pengelolaan dana kreditur dengan baik, maka perusahaan tercermin dengan kinerja yang baik. Sehingga akan mudah direspon positif bagi para investor untuk membeli sahamnya. Dan bagi investor dalam melakukan investasi disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan yang bekerja dengan baik.
- (2) Perusahaan disarankan agar dapat mempergunakan aktiva lancar dan hutang lancarnya dengan baik. Sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek dengan baik. Maka akan mudah direspon dengan positif bagi para investornya. Dan bagi para investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- (3) Perusahaan disarankan harus terus melakukan langkah-langkah penyusunan perencanaan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan melihat kinerja perusahaan yang dapat menguntungkan, maka akan mudah sekali menarik para investornya. Dan bagi investor disarankan untuk terus memperhatikan kinerja perusahaan yang bekerja dengan baik, tentunya perusahaan yang dapat menguntungkan atau menghasilkan laba sebesar-besarnya.
- (4) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi laba perusahaan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.

- Chirzi, A. H. (2019). Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus , 1-10.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gasindo.
- Kariyoto. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Said shobri al'ad, f. M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 1-25.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.